

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu guru A dalam menerapkan pendekatan saintifik sudah terbilang baik dengan persentase 90%. Karena dilihat dari cara guru A dalam mengelola kelas, ia mampu membuat suasana kelas jadi hidup. Terlihat juga siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan. Pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan sudah berjalan dengan baik oleh guru A, walaupun masih ada yang belum tercapai.

Guru B dalam menerapkan pendekatan saintifik sudah terbilang cukup baik dengan persentase 77,5% terlebih lagi mengingat guru B belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Secara keseluruhan dilihat bahwa pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru B sudah berjalan dengan baik

Guru C dalam menerapkan pendekatan saintifik sudah terbilang cukup baik dengan persentase 72,5%. Karena pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru C masih belum semuanya terpenuhi, masih ada beberapa poin-poin pada pendekatan saintifik yang masih belum terlihat.

Berdasarkan data-data yang dipaparkan tersebut, analisis pendekatan saintifik pada SMP Negeri 1 Simpang Empat telah didapatkan hasil persentase sebesar 80% yang dikategorikan Baik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa

guru yang mengajar sudah menerapkan pendekatan saintifik dengan baik saat pembelajaran. Namun, masih belum sempurna. Dari aspek 5M yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan yang ada di pendekatan saintifik, guru rata-rata hanya melaksanakan 3M yaitu mengamati, mencoba, dan mengomunikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan kegiatan menanya dan menalar masih belum maksimal dalam melaksanakannya.

### **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat diuraikan saran di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi sekolah dan guru agar semakin meningkatkan pembelajarab Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik. Guru harus benar-benar mampu memahami langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik yang lebih baik lagi, sehingga dapat tercipta situasi belajar yang dapat membuat siswa lebih aktif dan berkonsentrasi, dan siswa tidak merasa jenuh.
2. Mengingat keterbatasan penelitian ini, maka penulis menyarankan pada peneliti yang lain dapat meneliti hal yang sama pada sekolah-sekolah yang lain agar dapat dijadikan studi perbandingan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas atas pembelajaran Bahasa Indonesia.